

ANALISIS PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA INDONESIA YANG MENARIK DAN RELEVAN DENGAN KEBUTUHAN SISWA

Putri Husnul Khotimah Harahap¹, Yahfizham
putri0314212018@uinsu.ac.id¹, yahfizhammedan@gmail.com²
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan aspek penting dalam proses pendidikan yang membutuhkan pengembangan materi ajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Analisis terhadap pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia menjadi hal yang krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Analisis menunjukkan bahwa pengembangan materi ajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa dan efektivitas pembelajaran. Faktor-faktor seperti keberagaman materi, metode pengajaran, serta pemahaman terhadap kebutuhan dan minat siswa menjadi kunci utama dalam pengembangan materi ajar yang efektif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Analisis ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru dalam merancang materi ajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan bermakna bagi perkembangan kemampuan berbahasa dan literasi siswa.

Kata Kunci : Pengembangan, Materi, Bahan ajar.

Abstract

Learning Indonesian is an important aspect of the educational process that requires the development of teaching materials that are interesting and relevant to students' needs. Analysis of the development of Indonesian language teaching materials is crucial in improving the quality of learning. This research aims to analyze strategies for developing Indonesian language teaching materials that are interesting and relevant to students' needs.

The research method used is a qualitative research method. The analysis shows that developing teaching materials that are interesting and relevant to students' needs can increase students' interest in learning and learning effectiveness. Factors such as diversity of materials, teaching methods, and understanding students' needs and interests are the main keys to developing effective teaching materials. It is hoped that the results of this research can contribute to improving the quality of Indonesian language learning and motivate students to be more active in the teaching and learning process. It is also hoped that this analysis can serve as a guide for teachers in designing teaching materials that are interesting and relevant to students' needs so that Indonesian language learning can be more effective and meaningful for the development of students' language and literacy skills.

Keywords: Development, Material, Teaching materials.

PENDAHULUAN

Menurut Djamaluddin & Wardana, (2019) makna dari kata belajar adalah proses mengubah karakter seseorang berupa peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan ,pengetahuan, keterampilan, berpikir, pemahaman, sikap dan berbagai

kemampuan lainnya. Di dalam proses belajar tentu terdapat bagian dari pembelajaran yang dilalui sebagai proses yang saling berkaitan.

Dalam pembelajaran perlu adanya stimulus atau timbal balik yang dapat menghantarkan maksud dan tujuan antara guru dan murid. Dari hal itu dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang panjang yang didalamnya terdapat semacam hubungan timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat sehingga suatu saat belajar dapat disebut sebagai sumber belajar dan sebaliknya (Astuti et al., 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan bagian penting dalam proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan pemahaman terhadap budaya dan sastra Indonesia. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan materi ajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, analisis terhadap pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa perlu dilakukan guna memastikan bahwa proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa di Indonesia. Pada era digital seperti sekarang ini, siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi melalui internet. Oleh karena itu, pengembangan materi ajar bahasa Indonesia haruslah menarik dan relevan agar dapat bersaing dengan informasi-informasi tersebut. Materi ajar yang menarik dan relevan akan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia.

Pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu langkah penting dalam proses pembelajaran. Materi ajar yang menarik dan relevan akan membantu siswa dalam memahami konsep Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Penting bagi para pendidik untuk memahami peran pengembangan materi ajar ini serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk menciptakan materi ajar yang menarik dan relevan.

Tanpa bahan ajar, tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran (Karyanto & Hadisusanto, 2005). Oleh karena itu bahan ajar mempunyai komponen penting bagi setiap pembelajaran agar terlaksana dengan baik, salah satu bahan ajar yang sering kita jumpai dan paling banyak digunakan adalah buku teks serta LKS (Lembar Kegiatan Siswa). Buku teks adalah bahan atau topik yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Nuryasana & Desiningrum, 2020) bahan ajar sangat unik dan spesifik, keunikan berarti bahwa bahan ajar hanya dapat digunakan oleh khalayak tertentu dalam proses pembelajaran tertentu. Dalam hal ini spesifik artinya adalah isi dari sebuah bahan ajar dapat dirancang sedemikian rupa sehingga hanya dapat mencapai tujuan tertentu untuk khalayak tertentu.

Dalam konteks ini, analisis terhadap pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia tidak hanya melibatkan aspek keberagaman materi dan metode pengajaran, namun juga harus memperhatikan kebutuhan dan minat siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan memahami kebutuhan siswa, guru dapat merancang materi ajar yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan bermakna bagi mereka.

Melalui analisis pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa, diharapkan dapat memberikan kontribusi

positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan kemampuan berbahasa dan literasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui studi kepustakaan. Sugiyono (2010), yang menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif didasarkan pada Filsafat postpositivis, untuk memeriksa kondisi objek alami, di mana (sebagai lawan dari eksperimen) peneliti Instrumen kritis, pengambilan sampel sumber data memiliki tujuan dan bola salju, teknik pengumpulan triangulasi (kombinasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, hasil dari penelitian kualitatif lebih ditekankan makna daripada generalisasi.

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Metode penelitian kualitatif berasal dari ilmu sosial dan perilaku dan dirancang untuk

mengungkapkan perilaku dan persepsi audiens target dengan mengacu pada topik tertentu. Hasilnya lebih deskriptif, dan kesimpulan dapat ditarik dengan mudah dari data yang dikumpulkan. Saat ini, dunia kita menjadi lebih rumit dan sulit untuk memahami perasaan dan pikiran orang (Hasibuan et al., n.d.). Adanya dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif, yaitu pendekatan yang dilakukan di dalam atau pada objek-objek alami apa adanya dan komprehensif. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2010) Bahwa : "benda alam adalah benda yang berkembang sebagaimana adanya, bukan" dimanipulasi oleh peneliti yang kehadirannya tidak berpengaruh nyata dinamika benda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PENGERTIAN MATERI AJAR BAHASA INDONESIA

Menurut Alwasilah (2002: 2) materi ajar adalah bahan pembelajaran yang dapat dipertanggungjawabkan dari sudut kebenaran ilmu dan tidak melanggar tata norma yang berlaku. Bahan pembelajaran ini harus spesifik, jelas, dan akurat, sesuai dengan kurikulum yang berlaku, serta bersifat mutakhir dan mengikuti perkembangan zaman. Penyajian materi berkaitan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan penyajian dari aspek yang mudah kepada yang sulit, pengurutan penugasan kepada siswa, hubungan antar bahan, dan hubungan teks dengan latihan dan soal. Penyajian seyogianya dapat meningkatkan motivasi siswa, mengarah kepada penguasaan kompetensi.

Menurut Prastowo (2012:17), bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Salah satu wujud dari bahan ajar/materi bahan ajar adalah buku pelajaran. Buku merupakan komponen yang sangat penting disamping guru dan siswa. Perangkat buku pelajaran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu buku siswa, buku guru dan buku kerja siswa.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan

dan hasil intelektual bangsa sendiri. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa pesertadidik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.

Prinsip kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit akan kurang membantu mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Materi ajar bahasa Indonesia biasanya terdiri dari berbagai komponen, seperti:

1. Komponen kebahasaan

Mencakup keterbacaan, kejelasan informasi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien.

2. Komponen penyajian

Mencakup kejelasan indikator yang ingin dicapai, urutan sajian, pemberian motivasi, daya tarik, interaksi, dan kelengkapan informasi.

3. Komponen kegrafikan

Mencakup penggunaan font yang meliputi pengaturan jenis dan ukuran, tata letak, ilustrasi, gambar, dan foto, serta desain tampilan.

4. Jenis materi

Materi ajar bahasa Indonesia dapat dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu fakta, konsep, prinsip, prosedur, dan sikap. Fakta mencakup segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, seperti nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda.

Pengembangan materi ajar bahasa Indonesia yang efektif memerlukan perhatian pada prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar dan kebutuhan kelas. Materi ajar yang dikembangkan harus memenuhi standar kualitas dan konsistensi dengan kurikulum yang digunakan, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia.

JENIS-JENIS BAHAN AJAR

Ada beberapa jenis-jenis bahan ajar diantaranya sebagai berikut:

- a. Bahan ajar pandang (visual) yang terdiri atas bahan cetak (*printed*), seperti antara lain *hand out*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dan non cetak (*non printed*), seperti model/market.
- b. Bahan ajar dengar (audio), seperti kaset, radio, piringan hitam, dan *compact disk audio*.
- c. Bahan ajar pandang dengar (audio visual), seperti video *compact disk*, film.
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (*interactive teaching material*), seperti CAI (*Computer Assisted Instruction*), *Copack Disk* (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis web (*Web based learning materials*).

Sebelum melaksanakan pemilihan bahan ajar, terlebih dahulu perlu diketahui kriteria pemilihan bahan ajar. Kriteria pokok pemilihan bahan ajar atau materi pembelajaran adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini berarti bahwa materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru di satu pihak dan harus dipelajari siswa di lain pihak hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Sumber bahan ajar merupakan tempat di mana bahan ajar dapat diperoleh. Dalam mencari sumber bahan ajar, siswa dapat dilibatkan untuk mencarinya, sesuai dengan prinsip pembelajaran siswa aktif (CBSA). Berbagai sumber dapat kita gunakan untuk mendapatkan materi pembelajaran dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas; Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar yang dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dan lainnya; Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar, karena berdasar kurikulum itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai mata pelajaran dapat kita peroleh melalui internet.

PRINSIP PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Prinsip dasar dalam menentukan materi pelajaran adalah kesesuaian (relevansi), keajegan (konsistensi), dan kecukupan (Wibowo, Hari dkk., 2016) dan (Mahnun (2012), Yaitu:

1. Relevansi artinya kesesuaian. Materi hendaknya relevansi dengan pencapaian standar kompetensi dan pencapaian kompetensi dasar. Jika kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pelajaran yang diajarkan harus berupa fakta, bukan konsep atau prinsip atau pun jenis materi yang lain.
2. Konsistensi artinya keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik ada empat macam, maka materi yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam.
3. Kecukupan artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membentuk peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak (Sitohang, 2104:20) dan (Zulkifli, 2017:125). Jika terlalu sedikit, maka kurang membantu tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak, maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan SK dan KD).

PENGEMBANGAN MATERI AJAR BAHASA INDONESIA YANG RELEVAN DAN SESUAI DENGAN MINAT SISWA

Pengembangan Materi Bahan Ajar Bahasa Indonesia Sesuai dengan Minat Siswa:

1. Analisis Kebutuhan Bahan Ajar

Dalam pengembangan materi bahan ajar Bahasa Indonesia, analisis kebutuhan bahan ajar sangat penting untuk menentukan apakah bahan ajar yang dibuat sesuai dengan minat siswa. Analisis ini meliputi analisis kebutuhan siswa, analisis kebutuhan guru, dan analisis kebutuhan lingkungan. Dengan demikian, bahan ajar yang dibuat dapat memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aisyah, Noviyanti, & Triyanto, 2020).

2. Kesesuaian dengan Minat Siswa

Pengembangan materi bahan ajar Bahasa Indonesia harus mempertimbangkan kesesuaian dengan minat siswa. Siswa memiliki minat yang berbeda-beda, sehingga bahan ajar harus disusun secara sistematis dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008).

3. Penggunaan Media

Penggunaan media dalam pengembangan materi bahan ajar Bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang digunakan harus sesuai dengan minat siswa dan memenuhi kebutuhan siswa. Contoh media yang dapat digunakan adalah gambar, diagram, display, model, dan lain-lain (Kantun, Sri, dkk., 2015).

4. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Lokal

Pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap budaya lokal dan meningkatkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia. Contoh pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal adalah pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia berbasis budaya lokal Bali (Falahudin Iwan, 2014).

5. Penggunaan Strategi Pembelajaran

Penggunaan strategi pembelajaran yang efektif juga sangat penting dalam pengembangan materi bahan ajar Bahasa Indonesia. Strategi pembelajaran yang digunakan harus mempertimbangkan minat siswa dan memenuhi kebutuhan siswa. Contoh strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi kooperatif dan strategi kontekstual (Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L., 2012).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan materi ajar bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa adalah bahwa materi ajar yang dikembangkan harus memenuhi beberapa kriteria, seperti:

1. Relevansi: Materi ajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.
2. Kelayakan: Materi ajar harus memenuhi standar kualitas dan konsistensi dengan kurikulum yang digunakan.
3. Kecukupan: Materi ajar harus memenuhi kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
4. Manfaat: Materi ajar harus memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia.

Dalam analisis ini, penelitian menemukan bahwa materi ajar Bahasa Indonesia terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2015 yang berjudul "Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs Kelas IX" memenuhi standar aspek relevansi, konsistensi, dan kecukupan yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata skor pada aspek relevansi 92,85%, aspek konsistensi 89,57%, dan aspek kecukupan 91,42%. Dengan demikian, buku ajar ini layak digunakan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Dalam pengembangan materi ajar, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar dan kebutuhan kelas. Materi ajar harus dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan kurikulum yang digunakan. Dengan demikian, materi ajar yang dikembangkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran.

Dalam sintesis, analisis pengembangan materi ajar bahasa Indonesia yang menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa memerlukan perhatian pada kriteria relevansi, kelayakan, kecukupan, dan manfaat. Materi ajar yang dikembangkan harus memenuhi standar kualitas dan konsistensi dengan kurikulum yang digunakan, serta memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). *Bahan Ajar Sebagai Bagian dari Kajian Problematika*. Salaka, 62-65.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Angkasa Bandung: Bandung.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2020). Yuyun. *Kajian Teori*, 3, 103–111
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Departemen Pendidikan Nasional. Dewi Padmo dkk. (2004). *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. Dewi Padmo dkk. (2004). *Teknologi Pembelajaran: Peningkatan Kualitas Belajar Melalui Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi Pendidikan.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. In CV Kaaffah Learning Center.
- Falahudin, Iwan. 2014. *Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Jurnal Lingkar Widyaiswara. (Vol. 1)(No. 4).
- Hernawan, A. H., Permasih, H., & Dewi, L. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat UPI, Bandung, 4(11).
- Karyanto, P., & Hadisusanto, S. (2005). *Materi pembelajaran*. 2, 23–28.
- Mahnun, Nunu. 2012. "Media pembelajaran (Kajian terhadap langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)". *Jurnal Pemikiran Islam*, 37 (91).27-33.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5), 967–974. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.177>
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sitohang, Risma. 2014. "Mengembangkan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD. *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 23. No. 2, hal: 20-21. <http://scholar.google.co.id/citations?user=moXIMAcAAAAJ&hl=id>
- Sri Kantun,dkk. (2015). *Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang digunakan oleh Guru SMA Negeri 4 Jember*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Edisi IX No. 2. Mei 2015, hal, 129-146
- Wibowo, Hari, dkk., 2016. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Zulkifli dan Nadjamuddin Royes. 2017. "profesionalisme Guru dalam mengembangkan Materi Ajar Bahasa Arab di MIN 1 Palembang". *Ijurnal ilmiah PGMI*. Vol 3, No.2. hal: 125.<http://jurnal.redenfatah.ac.id/index.php/jip/article/view/1646>